

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Identitas MAN 2 Kudus

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus atau MAN 2 Kudus, sangat dikenal oleh seluruh masyarakat Kudus dan juga di sekitar kota Kudus. Ketenaran MAN 2 Kudus didukung oleh aset-aset yang dimilikinya serta fasilitas dan hasil keluaran siswanya. MAN 2 Kudus yang dimenejemen dengan baik didukung oeh stake holder yang ada telah menghantarkan MAN 2 Kudus berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor : 1334/BAN-AM/SK/2020 terakreditasi A (Unggul) dengan nilai 98 yang ditetapkan pada tanggal 15 Desember 2020.<sup>1</sup> Skor yang diraih MAN 2 Kudus tergolong sangat tinggi karena hanya sedikit sekali sekolah/madrasah yang mampu mencapai angka tersebut.

MAN 2 Kudus sebelumnya bernama PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri). MAN 2 Kudus adalah Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di Desa Prambatan Kidul, Kaliwungu, Kudus tepatnya di jalan Kudus - Jepara. Lokasi dari sekolah ini sangat strategis, karena terletak di pedesaan. walaupun dekat dengan pusat Kota Kudus. Sehingga, sangat baik untuk kegiatan pembelajaran, karena situasi yang tenang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, MAN 2 Kudus memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : daerah penduduk
- b. Timur : MIN dan MTsN Kudus
- c. Selatan : daerah penduduk
- d. Barat : daerah penduduk

Sementara itu, lokasi *Boarding School* "Daarul Adzkiya" adalah di depan halaman MAN 2 Kudus. Berdasarkan posisi ini, *boarding school* 1 terletak di depan

---

<sup>1</sup> Keputusan Badan Akredittasi Naasional Sekolah/Madrasah No: 1334/BAN-SM/SK/2020

auditorium, dan *boarding school* 2 terletak di belakang auditorium. Aset utama yang dimiliki oleh MAN 2 Kudus yakni berupa tanah dan bangunan. Tanah yang dimiliki oleh MAN 2 Kudus secara keseluruhan seluas 17.516 m<sup>2</sup> dan luas ITC sebesar 798 m<sup>2</sup>. Dari keseluruhan tanah yang dimiliki oleh MAN 2 Kudus tidak semuanya digunakan bangunan akan tetapi bar 7.527 m<sup>2</sup> yang telah dipakai bangunan. Sedangkan sisanya masih seluas 10.787 m<sup>2</sup> belum dipakai bangunan.<sup>2</sup>

MAN 2 Kudus saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. H. Shofi, M.Ag selaku kepala madrasah. Beliau telah mengabdikan sebagai guru selama kurun waktu 27 tahun 1 bulan. Dan telah menjabat sebagai kepala sekolah selama kurun waktu 16 tahun 6 bulan. MAN 2 Kudus memiliki komite yang dikelola oleh Bapak Drs. Munaji selaku ketua komite dan dibantu oleh Bapak Eko Saputro, ST selaku sekretaris dan Ibu Sri Harjanti, S.H. selaku bendahara.

## 2. Sejarah *Boarding School* "Daarul Adikiya"

Sebelum mendeskripsikan sejarah *Boarding School* "Darul Adzkiya" maka terlebih dahulu dijelaskan mengenai sejarah MAN 2 Kudus, karena *boarding school* Darul Adzkiya" merupakan salah satu bagian dari MAN 2 Kudus. MAN 2 Kudus merupakan sebuah madrasah aliyah terkenal di kalangan masyarakat, terutama di Kota Kudus dan sekitarnya. Bahkan, di Jawa Tengah MAN 2 Kudus dikenal sebagai Sekolah Islam yang sangat baik. Berdasarkan sejarah berdirinya, MAN 2 Kudus semula bernama PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri). Pada tahun 1992, PGAN telah beralih fungsi menjadi MAN dan managemennya dibiayai oleh pemerintah (DIPA) dan wali murid melalui syahriyah.

Proses pembangunan MAN 2 Kudus dimulai dari pembangunan SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) pada 1 September 1950. Sekolah ini hanya diperuntukkan bagi peserta didik laki-laki. Kemudian, berdasarkan Keputusan Kementerian Agama No. 7 Tahun 1951, SGAI diubah menjadi PGAN. Pada tahun 1957, Kementerian Agama

---

<sup>2</sup> <https://web.man2kudus.sch.id/highlight/> diakses pada 12 Desember 2021

memberikan ijin untuk membuka kelas spesial untuk pesertadidik putri dengan membuat keputusan Inspeksi Pendidikan Agama di IV wilayah pada 12 Juni 1957 No. 9/BI/Tgs/1957. Oleh karena itu, sejak saat itu, PGAN memiliki 2 kelas, yaitu untuk peserta didik putra dan peserta didik putri.

Berdasarkan Keputusan Kementerian Agama No. 106/1964 pada 31 Desember 1964, lama pembelajaran PGAN Kudus disempurnakan dari 4 tahun menjadi 6 tahun. Hal itu dilanjutkan dengan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Islam Sosial pada 24 Mei 1997 No. D/IW/Ed/80/77 tentang implementasi program kurikulum di PGA 4/6 tahun yang menjelaskan bahwa kurikulum khusus untuk kelas 1, kelas 2, kelas 3, menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah.<sup>3</sup>

Selanjutnya diikuti oleh Keputusan Kementerian Agama pada 6 Maret 1978 No. 19/1978 tentang struktur organisasi dan sistem kerja PGAN. Oleh karena itu, PGAN dibagi menjadi 2 tingkatan:

- a. Khusus untuk kelas 1, 2, dan 3 berganti nama menjadi MTsN Kudus.
- b. Khusus untuk kelas 4, 5, dan 6 berganti nama menjadi PGAN Kudus.

Sebenarnya, lokasi pertama PGAN adalah meminjam bangunan SMP 1 Kudus selama 4 bulan. Setelah itu dipindahkan ke sebelah selatan Kudus dengan meminjam bangunan SMP Muhammadiyah, dan pindah lagi ke sebelah barat, yaitu di Rumah Kapal atau bekas dari Pabrik Rokok Tebu Cengkeh.

Pada tahun 1960, PGAN Kudus mencoba untuk memiliki lahan sendiri dengan bekerjasama dengan komite yang dikepalai oleh Bapak Sukimo AF dan dibantu oleh anggota dari POMG/BP3. Sebagai hasil, dari lahan tersebut berlokasi di sebelah selatan Desa Prambatan Kidul yang memiliki luas seskitar 3.0488 Ha. Status lahan tersebut adalah fasilitas umum bebas.

Berdasarkan keputusan KMA (Keputusan Kementerian Agama) No. 41 Tahun 1992, pada 27 Januari

---

<sup>3</sup> <https://web.man2kudus.sch.id/highlight/> diakses pada 12 Desember 2021

1992, tepatnya 1 Juli 1992 PGAN beralih fungsi menjadi MAN 2 Kudus. Semenjak perubahan nama dari PGAN menjadi MAN 2 Kudus, dari tahun 1992 hingga sekarang, MAN 2 Kudus telah berganti kepala madrasah sebanyak 6 kali. Mereka adalah Drs. H. Mukhlis (1992-1995), Drs. H. Wahyudi (1995-1999), H. Sulaiman Arifin, B. A. (1999-2001), Drs. H. Chamdig ZU, M. Ag. (2001-2006), Drs. H. Ahmad Rifan, M. Ag. (2006-2018), dan Drs. H. Shofi, M. Ag (2018-sekarang). Sementara itu, komite MAN 2 Kudus telah berganti kepala juga. Mereka adalah Sudarsono (1992-1995), Dr. H. Kasno (1995-1999), K. H. Yasin (1999-2001), H. Firman Lesmana, S, E. (2001-2008), Dr. H. Masyharuddin M. A. (2008-2010), H. Guntur, S. E. (2010 – 2019) dan Drs.H. Munadji (2019 - sekarang).<sup>4</sup>

Dari tahun ke tahun, MAN 2 Kudus terus mengalami kemajuan baik dari segi tujuan pendidikan maupun bangunan dan fasilitas. Bahkan, pada tahun 2010, MAN 2 Kudus memiliki program baru, yaitu *boarding school* yang bernama Darul Adzkiya'. Secara etimologi, "Daarul Adzkiya" bermakna tempat orang-orang cerdas. Program ini dibangun selangkah demi langkah yang dimulai dari pembangunan boarding school 1 yang khusus untuk peserta didik putri dan *boarding school* 2 khusus untuk peserta didik putra. boarding school 1 dibangun dengan biaya pembangunan sebesar 1,8 M dan diresmikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Masyhudi pada tanggal 24 Juli 2010. Kemudian pada tanggal 10 Agustus 2012, MAN 2 Kudus membangun *boarding school* 2 yang diperuntukkan khusus bagi peserta didik putra dengan biaya pembangunan sebesar 1,5 M<sup>5</sup>.

Latar belakang pembangunan "Daarul Adzkiya" adalah didasarkan pada kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Masalah ini disebut dengan dikotomi pembelajaran jangka panjang, yaitu memisahkan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama. Hasilnya, peserta didik yang belajar di pesantren hanya cerdas secara spiritual. Sementara

---

<sup>4</sup> <https://web.man2kudus.sch.id/highlight/> diakses pada 12 Desember 2021

<sup>5</sup> <https://web.man2kudus.sch.id/highlight/> diakses pada 12 Desember 2021

iru, peserta didik yang belajar di sekolah umum, mereka hanya cerdas secara intelektual. Oleh karena itu, stake holder MAN 2 Kudus ingin menyelesaikan masalah ini dengan menerapkan pendidikan komprehensif-holistik, yaitu sistem pendidikan yang mencoba untuk menggabungkan antara pendidikan umum dan agama. Jadi, solusinya adalah dengan pembangunan *Boarding School* Darul Adzkiya'. Harapannya, hal ini mampu menciptakan output alumni yang memiliki kepribadian yang baik. Itu artinya, mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga secara spiritual.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kudus

MAN 2 Kudus memiliki visi misi selayaknya sekolah- sekolah lain, visi misi MAN 2 Kudus menggambarkan jati dirinya sebagaimana dapat dilihat berikut ini:

#### a. Visi

Visi MAN 2 Kudus adalah “Berakhlak Islami, Unggul dalam Prestasi, dan Terampil dalam teknologi”.

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai islami.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, IPTEK ketrampilan, dan sarana prasarana.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat inovasi pengabdian dan kerjasama .

#### c. Tujuan

- 1) Membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter Islami, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi.
- 2) Membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki bakat dalam komunikasi dengan bahasa asing.
- 3) Menyiapkan alumni yang siap untuk bersaing dan melanjutkan ke universitas favorit, baik dalam maupun luar negeri.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> <https://web.man2kudus.sch.id/highlight/> diakses pada 12 Desember 2021

#### 4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

##### a. Guru Tahun Pelajaran 2021 / 2022

Guru di MAN 2 Kudus pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 75 orang, yang sebagian besar dari pegawai negeri yang berkualifikasi S1 dan S2 lulusan dari perguruan tinggi ternama di Indonesia. Dari 75 orang guru sebanyak 62 guru telah lulus sertifikasi, dan ada 13 guru lainnya belum bersertifikasi. Dari jumlah 75 guru tersebut terdiri 43 guru laki-laki dan 32 guru perempuan.

Standart penerimaan tenaga pendidik di MAN 2 Kudus yang tidak melalui uji ASN minimal berijazah S1 dan melalui serangkaian tes seleksi untuk menghasilkan guru yang benar-benar profesional, bertanggung jawab, berintegritas tinggi dan mempunyai etos kerja tinggi.

##### b. Tenaga Kependidikan

Selain guru di MAN 2 Kudus juga memiliki tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan meliputi tenaga di bagian keuangan, administrasi atau tata usaha, kebersihan dan keamanan. Untuk keseluruhan jumlah tenaga kependidikan di MAN 2 Kudus sebanyak 25 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang wanita. Dari 25 orang tenaga kependidikan sebanyak 10 orang merupakan pegawai negeri dan sisanya 15 orang masih pegawai tidak tetap.<sup>7</sup>

Berbeda dengan standart penerimaan guru, tenaga kependidikan ini masih diperbolehkan berijazah dibawah S1 bahkan masih ada yang berijazah SMA/MA

#### 5. Data Peserta Didik MAN 2 Kudus

##### a. Data Peserta Didik MAN 2 Kudus Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2019 /2020

Peserta didik di MAN 2 Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah total keseluruhan 1132 peserta didik. Jumlah tersebut terdiri dari 316 peserta didik putra dan 816 peserta didik putri. Jumlah 12 peserta didik tersebut terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu kelas X, XI dan XII yang masing-masing terbagi lagi menjadi

---

<sup>7</sup> Dokumen dari Tata Usaha MAN 2 Kudus, diakses pada 13 Desember 2021

lima program peminatan yaitu Program Bahasa, MIPA reguler, MIPA BCS, IPS dan Keagamaan. Masing-masing program berbeda jumlah ROMBEL ( Rombongan Belajar). Jumlah Rombel berbeda-beda sesuai dengan jumlah siswa peminat program tersebut. Pada tahun pelajaran 2014/2015 untuk kelas X program Bahasa ada satu rombel, untuk program IPA Reguler ada dua rombel, program IPA BCS ada empat rombel, program IPS ada tiga rombel dan terakhir program keagamaan ada satu rombel. Sedangkan pada kelas XI program bahasa ada satu rombel.

Program IPA Reguler ada dua rombel, program IPA BCS ada tiga rombel, program IPS ada tiga rombel dan terakhir program keagamaan ada satu rombel. Dan pada kelas XII program bahasa ada satu rombel, untuk program IPA Reguler ada dua rombel, program IPA BCS ada dua rombel, program IPS ada empat rombel dan terakhir program keagamaan ada satu rombel. Untuk masing-masing rombel berbeda jumlah peserta didiknya akan tetapi rata-rata berjumlah diatas 30, dan lebih banyak peserta didik putri daripada peserta didik putra.

b. Data Peserta Didik dan Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2020/2021

Peserta didik MAN 2 Kudus pada tahun pelajaran 2020/2021 mengalami sedikit peningkatan jumlah peserta didik dari tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 13 siswa. Pada tahun pelajaran 2020/2021 peserta didik MAN 2 Kudus berjumlah 1145 siswa. Total siswa sebanyak 1145 terdiri dari 337 peserta didik putra dan 808 peserta didik putri. Jumlah 1145 tersebut juga terbagi menjadi tiga kelas yakni kelas X, XI, dan XII, dan lima program yakni program bahasa, IPA reguler, IPA BCS, IPS dan keagamaan. Masing-masing program berbeda jumlah ROMBEL (Rombongan Belajar). Hal tersebut sama seperti pada tahun pelajaran sebelumnya dan akan terus sama jumlah kelas serta programnya hanya jumlah rombongan belajarnya saja yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah siswa peminat program tersebut pada tahun itu. Pada tahun pelajaran 2020/2021 ini untuk kelas X program bahasa ada satu rombel, untuk program IPA

Reguler ada dua rombel, program IPA BCS ada tiga rombel, program IPS ada tiga rombel dan terakhir program keagamaan ada satu rombel.

Pada kelas XI jumlah rombongan belajar pada masing-masing program sama seperti pada kelas X. Dan pada kelas XII program bahasa ada satu rombel, untuk program IPA Reguler ada dua rombel, program IPA BCS ada dua rombel, program IPS ada tiga rombel dan terakhir program keagamaan ada satu rombel. Sama halnya dengan tahun pelajaran sebelumnya untuk masing-masing rombel berbeda jumlah peserta didiknya akan tetapi rata-rata berjumlah diatas 30, dan lebih banyak peserta didik putri daripada peserta didik putra.

c. Data Peserta Didik dan Rombongan Belajar Tahun 2021 / 2022

Tahun pelajaran 2021/2022 peserta didik MAN 2 Kudus kembali mengalami sedikit peningkatan jumlah peserta didik dari tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 28 siswa. Pada tahun pelajaran 2021/2022 peserta didik MAN 2 Kudus berjumlah 1173 siswa. Total siswa sebanyak 1173 terdiri dari 350 peserta didik putra dan 823 peserta didik putri. Jumlah 1173 tersebut juga terbagi menjadi tiga kelas yakni kelas X, XI, dan XII, dan lima program yakni program bahasa, IPA reguler, IPA BCS, IPS dan keagamaan sama seperti tahun-tahun sebelumnya, Untuk jumlah rombongan belajarnya pada tahun pelajaran 2021/2022 ini untuk kelas X program bahasa ada satu rombel, untuk program IPA Reguler ada tiga rombel, program IPA BCS ada tiga rombel, program IPS ada tiga rombel dan terakhir program keagamaan ada satu rombel.<sup>8</sup>

Untuk kelas XI jumlah rombongan belajar program bahasa ada satu rombel, untuk program IPA Reguler ada dua rombel, program IPA BCS ada tiga rombel, program IPS ada tiga rombel dan terakhir program keagamaan ada satu rombel. Dan pada kelas XII program bahasa ada dua rombel, untuk program IPA

---

<sup>8</sup> Dokumen dari Waka Kesiswaan MAN 2 Kudus, diakses 11 Desember 2021

Reguler ada dua rombel, program IPA BCS ada tiga rombel, program IPS ada tiga rombel dan terakhir program keagamaan ada satu rombel. Pada tahun pelajaran 2021/2022 sama seperti tahun pelajaran sebelumnya untuk masing-masing rombel berbeda jumlah peserta didiknya rata-rata berjumlah diatas 30, dan lebih banyak peserta didik putri daripada peserta didik putra.

## 6. Sarana Prasarana MAN 2 Kudus

Sarana prasarana yang dimiliki oleh MAN 2 Kudus terdiri dari beberapa gedung permanen yang memiliki beberapa kegunaan diantaranya pos jaga, rumah dinas, *boarding school*, rumah dinas Ka TU, sula, ruang kelas, ruang multimedia dan internet, ruang fashion show dan lab bahasa, ruang lab fisika ruang ibadah putra dan putri, ruang ketrampilan komputer, ruang otomotif, ruang tata busana, ruang kantor guru, ruang kantor TU, ruang kepala sekolah, ruang laboratorium keagamaan, koperasi siswa, garasi rumah dinas, garasi guru, garasi siswa, ruang perpustakaan, kantin, ruang laboratorium kimia dan biologi, WC guru, WC siswa, lapangan olah raga, ruang osis, ruang UKS, ruang pramuka, gudang. Fasilitas yang terbaru adalah asrama khusus kelas BCS Bahasa dan laboratorium Sains serta ruang olah raga terpadu.<sup>9</sup>

Semua sarana prasarana tersebut disediakan guna memenuhi kebutuhan peserta didik, guru dan juga tenaga kependidikan. Keberadaan sarana prasarana tersebut sebagai penunjang semua proses pembelajaran yang diharapkan aan meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam upaya meningkatkan kualitas output pendidikan di MAN 2 Kudus.

## 7. *Boarding School* “Daarul Adzkiya” MAN 2 Kudus

Pendirian *Boarding school* “Daarul Adzkiya” MAN 2 Kudus didasarkan pada kondisi pendidikan waktu itu, pemisahan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Peserta didik yang berlatar belakang pesantren hanya menguasai ilmu-ilmu agama dan lemah pada ilmu umum.

---

<sup>9</sup> Saifuddin, Observasi , 15 Desember 2021

Sementara itu, peserta didik lulusan sekolah umum mereka hanya menguasai ilmu-ilmu umum. Dari kondisi ini muncul ide untuk mendirikan *boarding school* MAN 2 Kudus dan dengan berbekal Surat Rekomendasi Kanwil DEPAG Provinsi Jawa Tengah Nomor : Kw.114/3/pp.00/318/006 tentang Pelaksanaan *Bilingual Class System* (BCS) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dilaksanakan pembelajaran di *boarding school*.<sup>10</sup>

Pendirian *Boarding School* “Daarul Adzkiya” MAN 2 Kudus mengkombinasikan ilmu agama dan ilmu umum. Dengan kata lain pendirian *Boarding School* diharapkan melahirkan peserta didik yang santri dan intelektual.

Berdasar pada pemikiran di atas H Shofi selaku kepala madrasah menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendirian *boarding* adalah menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik sebagai penguatan potensi akademik sehingga terbentuk karakter peserta didik sesuai dengan visi dan misi *Boarding School* Daarul Adzkiya’ MAN 2 Kudus

Visi Misi *Boarding School* “Daarul Adzkiya” yang menjadi pijakan dalam pengelolaan *boarding* adalah sebagai berikut:

- Visi  
“Terwujudnya peserta didik yang unggul mendunia berbasis riset”
- Misi
  - a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam.
  - b. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sarana prasarana.
  - c. Menumbuhkembangkan semangat inovasi, pengabdian dan kerjasama.

Apa yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) seiring dengan tujuan awal berdirinya *Boarding School*, yaitu:

---

<sup>10</sup> Dokumen dari Waka Sarana dan Prasarana, diakses 10 Desember 2021

- a. Membentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, berkepribadian dan berakhlak mulia.
- b. Meningkatkan mutu kualitas pembelajaran.
- c. Menghasilkan tamatan (output) yang menguasai IPTEK terampil dalam teknologi sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi.
- d. Terampil berkomunikasi dengan bahasa asing.
- e. Mengantarkan tamatan (output) memasuki perguruan tinggi favorit di dalam dan luar negeri,<sup>11</sup>

Konsep dasar Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus membuka atau mendirikan *boarding school*, telah sesuai dengan visi dan misi MAN 2 Kudus serta bagian dari terobosan pengelolaan pendidikan untuk mengakomodir animo masyarakat. MAN 2 Kudus berani mengambil langkah dengan melakukan inovasi dalam *input*, proses dan evaluasi pembelajaran utama di *boarding*.

Inovasi yang dilakukan diantaranya dengan mengembangkan kurikulum khusus untuk pembelajaran *boarding*. Kepala madrasah dalam wawancara menyebutkan solusi perlunya inovasi berupa kurikulum berbasis kecerdasan spiritual untuk membekali peserta didik dengan kecerdasan spiritual yang tinggi.

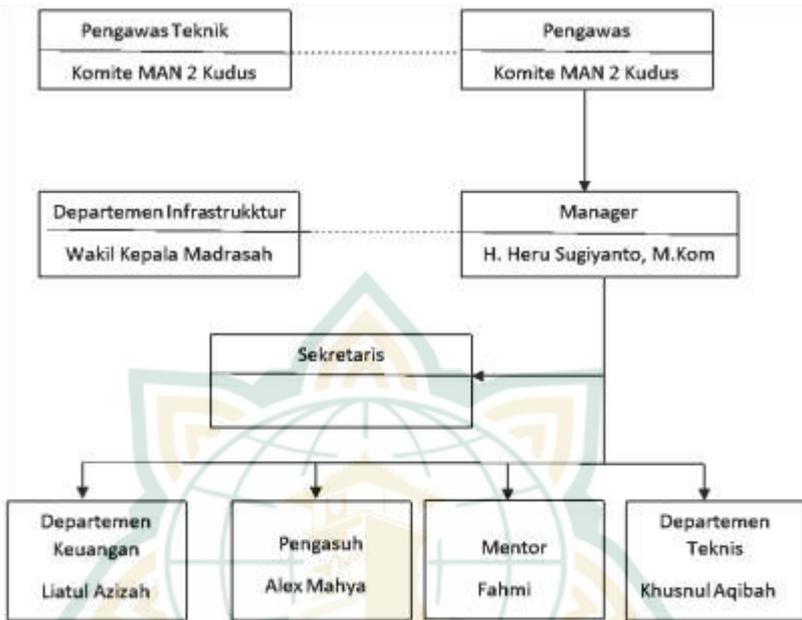
Cakupan inovasi pada implementasi kurikulum tentu saja hanya dalam konteks pembelajaran saja melainkan juga pada aspek yang lain meliputi *input*, proses dan juga produk.

## 8. Struktur Organisasi *Boarding School* "Daarul Adzkiya"

Struktur organisasi adalah bagian penting dari sebuah organisasi. Urutan struktur organisasi *boarding school* "Daarul Adzkiya" didasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap pegawai. Jadi, mereka sanggup melakukan pekerjaan dan tanggung jawab secara profesional. Organisasi yang jelas akan menciptakan koordinasi yang harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara, struktur organisasi *boarding school* Darul Adzkiya' adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> H. Heru Sugiyanto, Pengelola *boarding*, Wawancara, 17 Desember 2021



Gambar 4.1 Struktur Organisasi *Boarding School* Daarul Adzkiya' MAN 2 Kudus<sup>12</sup>

Demikian juga sarana dan prasarana di *Boarding School* “Daarul Adzkiya”. cukup memadai sebagai tempat tinggal para peserta didik saat mereka belajar di MAN 2 Kudus. Samping tempatnya yang nyaman dan layak, *Boarding* Daarul Adzkiya’ juga dilengkapi tempat belajar yang tenang, tempat ibadah, olah raga, MCK, tempat makan, tempat jemur pakaian dan tempat refresing. Ada empat bangun untuk asrama dari *boarding* A sampai D dan di masing-masing *boarding* didampingi pengasuh yang siap selama 24 jam bertanggung jawab pada seluruh aktivitas peserta didik selama di *boarding* sehingga peserta lebih nyaman dengan kamar yang presentatif dan dekat dengan kamar pengasuh. Sarana internet untuk disediakan untuk memudahkan akses data dan informasi guna menambah

<sup>12</sup> Dokumen dari Pengelola *boarding school* “Daarul Adzkiya” diakses 17 Desember 2021

referensi pengetahuan. Untuk melengkapi kebutuhan peserta didik yang membutuhkan mobilisasi juga disediakan sarana mobil ELF Daarul Adzkiya'. Lebih terperinci sarana *boarding school* Daarul Adzkiya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kamar tidur
2. Ruang belajar
3. Tempat ibadah (Musholla)
4. Kamar Mandi
5. Ruang Refreshing
6. Ruang Penyimpanan Hp dan laptop
7. Ruang makan
8. Ruang Laundry
9. Dapur *Boarding*

Adapun Prasarana *boarding school* "Daarul Adzkiya" MAN 2 Kudus yang lain meliputi

1. Rak Sepatu & Sandal
2. Rak Sabun & Ember
3. Tempat Jemuran
4. Wifi<sup>13</sup>

## B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Berbasis Kecerdasan Spiritual di *Boarding School* "Daarul Adzkiya"
  - a. Pembelajaran dan Pembiasaan Berbasis Kecerdasan spiritual
 

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan berbasis kecerdasan spiritual di *boarding school* "Daarul Adzkiya" diberlakukan terlebih dahulu dibuat pedoman pelaksanaan kegiatan meliputi: tata tertib, jadwal kegiatan dan regulasi. Pedoman pelaksanaan kegiatan yang sudah terbentuk selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh peserta didik. Pedoman ini dijadikan acuan pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran dan pembiasaan peserta didik untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual. Sebagaimana dijelaskan Heru Sugiyanto, selaku manajer *boarding*:

---

<sup>13</sup> Saifuddin, Observasi, 15 Desember 2021

Agar pembelajaran dan pembiasaan berbasis kecerdasan spiritual kita merumuskan tujuan, kompetensi yang diharapkan serta materi yang sesuai, para pengasuh berkumpul untuk membuat panduan berupa pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, pedoman itu dijadikan acuan para pengasuh sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien utamanya dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada peseta didik.<sup>14</sup>

Hal senada juga disampaikan Alex Mahya pengasuh *boarding* saat peneliti melakukan wawancara:

Untuk pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan, pengasuh menggunakan acuan berupa pedoman yang sudah dirumuskan sebelumnya dengan pengelola *boarding*, dalam hal ini kami bekerja sama dengan manajer *boarding*, Bapak H Heru Sugiyanto, meliputi: jadwal kegiatan, tata tertib dan regulasi yang diperlukan di *boarding*.<sup>15</sup>

**JADWAL KESEHARIAN DARUL ADZKIYA' BOARDING SCHOOL  
MAN 2 KUDUS TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022**

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30 - 04.00	Shalat Tahajud / sahur
2	04.00 - 04.15	Shalat subuh berjamaaah
3	04.30 - 05.30	Kegiatan subuh (jadwal terlampir)
4	05.30 - 06.30	MCK pagi
5	06.30 - 07.00	Pendalaman materi keagamaan
6	07.00 - 16.00	KBM di Madrasah
7	16.00 - 17.30	Olahraga, MCK sore
8	17.45 - 18.00	Shalat magrib berjamaaah
9	18.00 - 19.00	Kegiatan Magrib

<sup>14</sup> Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding*, Wawancara, 15 Desember 2021.

<sup>15</sup> Alex Mahya, Pengasuh *Boarding*, Wawancara, 19 Desember 2021.

10	19.00 - 19.15	Shalat Isya' berjamaah
11	19.15 - 19.45	Makan malam
12	20.00 - 21.30	Belajar mandiri & klinik prestasi
13	22.00 - 03.30	Tidur (didahului dengan pembacaan surat al-Mulk secara tersentral)

Gambar 4.2 Jadwal Harian *Boarding School* "Daarul adzkiya"

Kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di *boarding school* Daarul Adzkiya' MAN 2 Kudus dimulai dari pukul 03.30 WIB. Hasil observasi di lokasi peneliti melihat semua peserta didik *boarding* sudah dibangunkan pukul 03.30 untuk memulai kegiatan pagi yaitu melaksanakan sholat malam dan persiapan sahur untuk peserta didik yang akan melaksanakan puasa sunah. Peserta didik langsung bergegas ke kamar mandi untuk segera ambil air wudlu.

Peneliti juga masih menemukan beberapa peserta didik utamanya peserta didik kelas X yang masih bermalas-malasan ketika bangun. Ketika melihat hal itu pengasuh melakukan pendekatan dan melakukan *treatment* khusus. Pengasuh menganggap itu hal biasa karena bagi peserta didik baru perlu adanya penyesuaian. Seperti dijelaskan Alex Mahya, pengasuh *boarding* berikut ini:

Kegiatan sehari-hari peserta didik *boarding* dimulai pukul 03.30 diawali dengan sholat tahajjud. Bagi peserta didik yang akan melaksanakan puasa sunah kesempatan itu dilakukan untuk sahur juga. Ketika dibangunkan tidak semua peserta didik seketika langsung bangkit untuk ambil air wudlu, tapi juga yang masih malas-malasan untuk bangun, biasanya itu peserta didik kelas X yang baru tahun pertama masuk *boarding*. Mereka butuh waktu untuk penyesuaian karena mungkin hal ini itu baru buat mereka. Jika ini terjadi maka pengasuh akan

mendekati dan pelan-pelan menyadarkan mereka akan manfaat bangun lebih awal.<sup>16</sup>

Pernyataan senada disampaikan Rafika Ulfiana, salah satu peserta didik *boarding* sebagaimana berikut;

Kita memulai kegiatan pagi pukul 03.30. oleh pengauh kita dibangunkan untuk melaksanakan sholat Tahajjud bersama. Ada beberapa teman-teman ke ruang makan untuk sahur jika akan puasa sunah. Mulanya untuk bangun jam segitu kami merasa berat sekali, tapi lama-lama jadi biasa juga. Yang kelas X karena baru tahun pertama masuk biasanya mereka masih ogah-ogahan dan jika itu terjadi pengasuh akan mendatangnya dan menyadarkan untuk segera bangun.<sup>17</sup>

Setelah para peserta didik melaksanakan sholat sunnah Tahajjud untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual mereka selanjutnya membaca kitab suci Al Quran sambil menunggu waktu sholat Shubuh. Ada juga yang berdzikir yaitu peserta didik yang sedang berhalangan. Pelaksanaan sholat Shubuh berjamaah dengan imam sholat peserta didik putra kelas XII. Pembelajaran dan pembiasaan berbasis kecerdasan spiritual dilanjutkan setelah sholat Shubuh dengan kegiatan kajian dengan materi sesuai jadwal. Sebagaimana juga disampaikan Heru Sugiyanto, manajer *boarding* kepada peneliti:

Pembiasaan peserta didik untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual yang lain diantaranya dengan kegiatan kajian yang dilakukan setelah Sholat Subuh berjamaah. Biasanya untuk imam sholat Subuh ditunjuk peserta didik putra kelas XII. Sekaligus melatih peserta didik tersebut agar siap menjadi iman jika sudah terjun di masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Alex Mahya, Pengasuh *Boarding*, Wawancara, 19 Desember 2021.

<sup>17</sup> Rafika Ulfiana, Peserta Didik *Boarding*, Wawancara, 11 Desember 2021.

<sup>18</sup> Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding*, Wawancara, 15 Desember 2021.

Pernyataan yang sama juga disampaikan Putri Millati salah satu peserta didik *boarding* kelas XII IPA 4 saat melakukan wawancara dengan peneliti: “Setelah Sholat Subuh kami tetap di mushola karena ada kajian yang harus diikuti oleh semua peserta didik baik putra maupun putri dengan materi kajian sesuai jadwal yang ada.”<sup>19</sup> Sebelum berangkat sekolah setelah melaksanakan mempersiapkan diri peserta didik mendapatkan pembelajaran kajian pendalaman agama selama 30 menit.

Pada saat observasi peneliti menyaksikan juga kegiatan pembiasaan berbasis kecerdasan spiritual di *boarding* yang dilakukan melalui pembiasaan untuk selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan dan juga pembiasaan mendahulukan kaki kanan atau tangan kanan pada saat melakukan hal baik. Peserta didik harus mengucapkan salam saat ketika mau kamar baik itu kamar sendiri maupun kamar orang lain. Peserta didik juga selalu dididik untuk saling menghormati, saling menghargai dan bekerjasama dengan peserta didik yang lain. Tidak kalah penting adalah peserta didik harus menjaga *boarding* selalu bersih dan rapi. Seperti juga dijelaskan Dhurra Ayu Tsalatsia, peserta didik *boarding*, saat wawancara berikut ini :

Semua kegiatan di *boarding* ada tata tertibnya. Tata tertib ketika di ruang asrama, di ruang makan, di mushola. Misalnya ketika makan kita tidak boleh sambil ngobrol yang gak penting menggunakan tangan kanan. Ketika masuk kamar mandi mendahulukan kaki kanan. Juga kalau masuk kamar teman harus ketuk dan ssalam terlebih dulu. Kami harus dibiasakan untuk saling menghargai dan menghormati teman yang lain. Yang paling diwanti-wanti pengasuh adalah agar selalu menjaga kebersihan dimanapun kami berada.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Putri Millati, Peserta Didik *Boarding*, Wawancara, 11 Desember 2021.

<sup>20</sup> Dhurra Ayu Tsalatsia, Peserta didik *Boarding*, Wawancara, 11 Desember 2021.

Hal ini senada dengan yang disampaikan Khusnul Aqibah pengasuh boarding saat wawancara:

Selaku pengasuh kami juga mengajarkan peserta didik untuk selalu mentaati tata tertib dan juga peraturan yang lain. Mereka harus terbiasa tertib misalnya ketika mau masuk kamar harus salam dulu baik itu kamar sendiri maupun kamar temannya. Ketika mereka di ruang makan juga ada tata tertibnya. Yang paling kita tekankan adalah bagaimana mereka terbiasa untuk saling menghormati dan saling menghargai sesama teman.<sup>21</sup>

Pembiasaan berbasis kecerdasan spiritual dilanjutkan ketika para peserta didik tiba di sekolah. Saat observasi di lokasi pukul 06.30 peneliti melihat mereka, para peserta didik boarding disambut dengan bacaan kitab suci Al Quran melalui *loudspeaker*. Pada pukul 06.55 di dalam kelas peserta didik membaca Asmaul Husna, sholat Duha bersama dan tadarus Al Quran. Pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual Boarding School Daarul Adzkiya' terintegrasi juga pada pembelajaran di Madrasah terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak, fikih dan Al Quran hadits. Seperti yang disampaikan manager *Boarding* Heru Sugiyanto berikut ini :

Ketika para peserta didik sampai di kelas untuk pembelajaran di madrasah, mereka disambut dengan pembacaan al Quran melalui *loud speaker*. Kegiatan klasikal dimulai pukul 06.55 dimana semua peserta didik sudah harus berada di dalam kelas untuk melaksanakan doa, membaca Asmaul husna dan tadarus Al Quran. Setelah itu mereka melakukan sholat Duha bersama di kelas. Untuk pembelajaran kecerdasan spiritual peserta didik *boarding* juga kita integrasikan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Ahlak, Fikih dan Quran Hadits.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Khusnul Aqibah, Pengasuh *Boarding*, Wawancara, 18 Desember 2021.

<sup>22</sup> Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding*, Wawancara, 15 Desember 2021.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti perhatikan saat melakukan observasi ketika sedang berlangsung pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah pada kelas XII IPA 4 yaitu kelas para peserta didik *boarding* berada.

Kegiatan sore setelah selesai pembelajaran adalah kegiatan santai. Peserta didik melakukan kegiatan olah raga dan kegiatan *refreshing* lain namun mereka harus tetap mengenakan baju yang sopan menutup aurat. Kegiatan santai selesai pukul 17.30 Wib untuk selanjutnya persiapan Sholat Maghrib berjamaah sesuai dengan jadwal harian yang sudah dibuat oleh pengasuh. Seperti halnya Sholat Shubuh, imam Sholat Maghrib juga dari peserta didik kelas XII

Ketika melakukan observasi peneliti menemukan peserta didik baik putra maupun putri tetap berkumpul di Mushola MAN 2 Kudus, Mushola Nurul Iman setelah selesai sholat Maghrib. Kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran berupa kajian kitab kuning. Hal ini juga ditegaskan Alex Mahya pengasuh *Boarding* saat peneliti melakukan wawancara: “Setelah sholat Maghrib para peserta didik tetap di mushola karena ada kegiatan kajian kitab kuning hingga tiba waktu sholat Isya tiba.”

Hal senada disampaikan Putri Millati waktu melakukan wawancara dengan peneliti 11 Desember 2021 di ruang tamu *boarding* :

Seluruh peserta melaksanakan sholat Magrib berjama'ah di mushola. Biasanya imamnya adalah peserta didik putra kelas XII yang membaca al qurannya bagus. Setelah selesai sholat Maghrib kita tetap tinggal mushola karena kegiatan dilanjutkan dengan kajian kitab kuning.<sup>23</sup>

Setelah mengaji kitab, peserta didik melaksanakan sholat Isya berjamaah dan selesai sholat Isya para pesera didik *boarding* makan malam bersama di ruang makan sesuai peraturan ketika berada di ruang

---

<sup>23</sup> Putri Millati, Peserta Didik *Boarding*, Wawancara, 11 Desember 2021.

makan dan pembiasaan kecerdasan spiritual yang sudah diuruskan pengelola.

Observasi selanjutnya peneliti lakukan di malam hari. Setelah makan malam para peserta didik melakukan kegiatan belajar mandiri hingga pukul 21.30. Pada pukul 21.45 peserta didik membaca Al Quran tersentral surat Al Mulk sebelum mereka tidur. Peserta didik semua tidur pukul 22.00 sesuai tata tertib *boarding* yang sudah ditetapkan.

Pembiasaan dan pembelajaran kecerdasan spiritual yang dilakukan di *boarding* memberi makna yang sangat berarti bagi peserta didik. Mereka meyakini bahwa pembiasaan dan pembelajaran di *boarding* telah menumbuhkan kepribadian dan karakter baru yang membuat mereka lebih percaya diri lebih kreatif dan berani mengambil keputusan ketika mereka berada di bangku kuliah. Seperti dituturkan alumni *boarding*, Ika Dina, mahasiswa UNNES (Universitas Negeri Semarang):  
 Saya bersyukur sekali dapat belajar banyak dari pembiasaan dan pembelajaran kecerdasan spiritual saat di *boarding* dari bangun tidur hingga tidur kembali. Ketika di perguruan tinggi saya menjadi lebih percaya diri, berani bersikap utamanya kalau harus ambil keputusan dan juga saya lebih mandiri.<sup>24</sup>

Makna dari pelaksanaan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual ini juga disampaikan Heru Sugiyanto, manajer *boarding*, dalam wawancara yang dilakukan pada 15 Desember 2021.

Banyak alumni yang mengucapkan terima kasih sekali karena banyak manfaat yang mereka dapatkan dari pembiasaan dan pembelajaran selama di *boarding*. Mereka lebih tenang, lebih mandiri, percaya diri, lebih kreatif dan juga arif. Beberapa dari mereka juga menceritakan prestasi yang mereka raih saat di universitas.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ika Dina, Alumni *Boarding* “Daarul Adzkiya” Wawancara, 20 Desember 2021.

<sup>25</sup> Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding*, Wawancara, 15 Desember 2021.

Dari hasil observasi dokumentasi dan wawancara terkait pembelajaran dan pembiasaan kecerdasan spiritual yang dilakukan di *Boarding School* yang dilaksanakan selama 24 jam dari peserta didik bangun tidur hingga tidur kembali dengan perencanaan, pemantauan dan dilaksanakan dengan perencanaan dan pengawasan. Hanya saja peneliti tidak melihat adanya buku pedoman tata tertib dan perangkat ajar khusus *boarding* yang memudahkan bagi peserta didik baru dalam menyesuaikan dengan program dan tata tertib yang ada di *boarding*.

Pembelajaran dan pembiasaan memberi makna bagi alumni *boarding* yang telah mengalami pembelajaran di *boarding school* yang menggunakan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual. Dengan kepercayaan diri dan kemandirian yang didapat banyak prestasi diraih para alumni ketika mereka berada di bangku kuliah atau di dunia kerja.

b. Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan spiritual

Dalam pembelajaran strategi sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung efektif. Tanpa strategi bukan berarti pembelajaran tidak bisa berlangsung, namun pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi menjadikan pembelajaran itu tidak mengarah dan cenderung asal jalan yang akhirnya tujuannya menjadi bias.

Pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual di *Boarding School* “Daarul Adzkiya” memiliki strategi dalam pembelajaran. Seperti diungkapkan Azhar latif , Wakil kepala bidang kurikulum:

Untuk proses pembelajaran, *boarding* menyiapkan srategi agar berhasil dengan memberikan tekanan pada pembiasaan kegiatan keberagamaan. Silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran disiapkan dengan baik yang dijadikan acuan dalam penyusunan RPP. Sehingga materi dan metode yang disampaikan lebih efektif. Evaluasi

dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana efektifitas pembelajarannya.<sup>26</sup>

Hal ini dikuatkan ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru, Khusnul Aqibah yang sekaligus pengasuh *boarding school*.

Saya mempersiapkan dengan membuat RPP yang mengacu silabus juga, kemudian menentukan materi, sumber ajar dan metode dengan tepat dan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi saya melakukan evaluasi.<sup>27</sup>

Di samping menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) strategi yang dilakukan agar pembelajarn berjalan dengan baik adalah langsung praktik. Peserta didik langsung praktik di depan peserta didik yang lain seperti yang dituturkan pengasuh *boarding*, Alex Mahya saat wawancara dengan peneliti:

Dalam pembelajaran untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual, peserta didik langsung melakukan praktik. Seperti halnya pada saat latihan khitobah. Peserta didik berlatih untuk menjadi petugas khitobah juga menjadi audien yang baik. Di samping itu praktik langsung juga dilakukan saat pembelajaran fikih amali.<sup>28</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan Dhurra Ayu Tsalatsia peserta didik *boarding* kelas XII pada saat wawancara dengan peneliti pada 15 Desember 2021:

Dalam pelaksanaan kegiatan kita lebih pada praktek langsung. Misalnya saat latihan khitobah, maka langsung ditunjuk petugasnya siapa yang jadi MC, siapa yang Membaca Kalam Ilabi ataupun yang mauidhoh hasanah. Selain itu juga kita di latih untuk menjadi pendengar yang

---

<sup>26</sup> Azhar Latif, Waka Bidang Kurikulum, S.T., Wawancara, Kamis, 16 Desember 2021.

<sup>27</sup> Khusnul Aqibah, M.Pd. guru/pengasuh boading, Wawancara, Sabtu, 18 Desember 2021.

<sup>28</sup> Alex Mahya, Pengasuh *Boarding*, Wawancara, 19 Desember 2021.

bisa menghargai orang lain. Demikian juga pada kegiatan lain seperti kegiatan fikih amali.<sup>29</sup>

Strategi lain yang dilakukan pengelola *boarding* agar pembelajaran berjalan efektif yaitu dengan menyusun Indikator Kencapaian kompetensi (IPK) untuk dijadikan acuan dalam mengukur tingkat ketercapaian pembelajaran. Hal ini disampaikan Alex Mahya seorang pengasuh *boarding* dalam wawancara dengan peneliti pada 19 Desember 2012:

Untuk mengetahui tingkat capaian kompetensi pembelajaran kami selaku pengasuh merumuskan Indikator Pencapaian Kompeten. Indikator menunjukkan tingkat kompetensi yang harus dimiliki peserta didik untuk bisa dikatakan kompeten jika belum kompeten maka diadakan penguatan..<sup>30</sup>

Agar pembelajaran berjalan dengan baik pengelola *boarding* juga membuat kartu kendali. Misalnya pada pembelajaran Tahfidz pengelola membuat kartu jurnal tahfidz. Pengelola *boarding*, Alex Mahya menjelaskan hal itu saat wawancara dengan peneliti 19 Desember 2021:

Kegiatan Tahfidz di *Boarding* kami lengkapi dengan kartu jurnal. Dari kartu ini kami bisa melihat progress hafalan surat atau ayat yang sudah dikuasai peserta didik dan juga untuk mengetahui kemampuan menghafat peserta didik. Informasi ini penting sekali utamanya bagi parapendamping.<sup>31</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan Rafika Ulfiana salah satu peserta didik

---

<sup>29</sup> Dhurra Ayu Tsalatsia, Peserta Didik *boarding*, Wawancara, 11 Desember 2021.

<sup>30</sup> Alex Mahya, Pengasuh *Boarding*, Wawancara, 19 Desember 2021.

<sup>31</sup> Alex Mahya, Pengasuh *Boarding*, Wawancara, 19 Desember 2021.

*Boarding School* “Daarul Adzkiya” pada tanggal 11 Desember 2021:

Di *boarding* juga kita di target untuk hafalan. Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut pengasuh membuat jurnal tahfidz. Dimana dari jurnal ini pengasuh akan dapat memantau sejauh mana hafalan yang kita miliki di samping itu juga beliau bias melihat tingkat kecepatan hafalan kita.<sup>32</sup>

**JURNAL TAHFIDZ  
BOARDING SCHOOL “DAARUL ADZKIYA”  
MAN 2 KUDUS.**

**XII IPA 3 (PI)**

No	Nama	Yasin					Al-Waqi'ah			Ar-Rahman			Al-Mulk		
		1	2	3	4	5	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Aisy Karima														
2	Aieng Lestari														
3	Angel Triwilang														
4	Anisa Nurmaharani														
5	Aprilla Ragil Ardiyani														
6	Arlan Naufal														
7	Astrv Dewi														
8	Cleverish Ravenka Putri														
9	Ecca Lailatul Izza														
10	Fadhil Erdya Qashmal														
11	Fajar Ilham Prasetyo														
12	Farel Zuvarul Luthfan														
13	Fatva Mahsya Haque														
14	Fika Izzaty Fidzla														
15	Ghulam Ahmad														
16	Himmatul Ulya														
17	Ilham Nuril Azhar														
18	Lailv Noviana														
19	Lungid Lintang Nur														
20	Maulinda Beta														
21	Muhamad Khoirul														
22	Muhammad Habib														
23	Muhammad Rio Febrian														
24	Nadia Yosiani Naifah														
25	Nahda Sharfina Ariqoh														
26	Nur Maulida Sabila														
27	Rizqya Putri Sani														
28	Salsa Nabila Isna														
29	Sri Hartati Setia														
30	Untsa Nailissvifa														
31	Wilda Husniati														
32	Winta Nusraha														

Gambar 4.3 Jurnal Tahfidz Peserta didik *Boarding School* “Daarul Adzkiya”

<sup>32</sup> Rafika Ulfiana, Peserta Didik *Boarding*, Wawancara, 11 Desember 2021.

Dari observasi yang peneliti lakukan saat berada di *boarding*, peneliti melihat adanya pembimbingan teman sebaya. Peserta didik yang senior atau yang sudah menguasai materi membimbing temannya. Menurut pengasuh strategi ini sangat efektif karena peserta didik yang sudah menguasai materi akan makin matang sedangkan peserta didik yang belum menguasai dapat belajar dengan temannya sendiri. Seperti dipaparkan Alex Mahya saat peneliti melakukan wawancara:

Pendampingan teman sebaya juga kami lakukan untuk mengefektifkan pembelajaran. Peserta didik yang senior atau yang sudah menguasai materi, mereka mendampingi atau membantu temannya yang junior atau yang belum menguasai materi. Dari sini juga dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan meanghargai diantara mereka.<sup>33</sup>

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual di *Boarding School* “ Daarul Adzkiya” MAN 2 Kudus dilaksanakan dengan cara:

- 1) Penyiapan perencanaan pembelajaran dengan baik
- 2) Pembelajaran dilakukan dengan praktik langsung
- 3) Membuat kartu kendali (jurnal Tahfidz)
- 4) Pembimbingan teman sebaya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kecerdasan Spiritual.**

### **a. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan kurikulum**

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah kurikulum, namun ada tiga faktor yang dominan dan berkorelasi langsung dengan penerapan kurikulum. Ketiga faktor tersebut adalah kualitas guru dan kesiapannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran, input peserta didik dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

- 1) Pengasuh yang kompeten dan bertanggung jawab.

---

<sup>33</sup> Alex Mahya, Pengasuh *Boarding*, Wawancara, 19 Desember 2021.

Dari observasi di *boarding* peneliti menemukan bahwa sumber daya manusia khususnya guru di *Boarding School* “Daarul Adzkiya” adalah guru-guru yang profesional dan mumpuni di bidangnya masing-masing. Tidak semua guru dapat diterima menjadi pengasuh di *boarding* melainkan mereka harus melalui serangkaian tes seleksi meliputi tes administrasi, tes kompetensi juga tes wawancara untuk menggali lebih jauh kepribadian, integritas juga loyalitas. Seperti disampaikan H. Shofi saat melakukan wawancara dengan peneliti:

Untuk kualifikasi SDM yang terlibat dalam program *boarding school* dalam ini adalah kurikulum berbasis kecerdasan spiritual kami melakukan rekrutmen melalui sistem seleksi yang ketat dengan melibatkan berbagai pihak dan harus linier dengan disiplin ilmu yang dimiliki sehingga diharapkan SDM yang lolos mempunyai kualifikasi yang baik, profesional dan mempunyai loyalitas tinggi serta bertanggung jawab.<sup>34</sup>

Hal senada diutarakan Heru Sugiyanto, manajer *boarding* dalam wawancara dengan peneliti: Pengasuh atau guru *boarding* kami rekrut melalui serangkaian tes untuk mendapatkan person betul-betul berkualitas dan menguasai atau kompeten di bidangnya, bertanggung jawab dan punya loyalitas tinggi. Pengasuh haru juga bisa menjadi teladan bagi peserta didik *boarding*.<sup>35</sup>

Dari observasi dan studi dokumen peneliti juga melihat semua pengasuh mempersiapkan pembelajaran meliputi tujuan, metode, media pembelajaran, sumber pembelajaran juga evaluasi

---

<sup>34</sup> H. Shofi Kepala MAN 2 Kudus, wawancara, Selasa, 21 Desember 2021.

<sup>35</sup> Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding*, Wawancara, 15 Desember 2021.

pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuatnya. Pengasuh mempersiapkan semuanya dengan baik sehingga kompetensi yang diharapkan bisa tercapai secara optimal.

2) Profil peserta didik *boarding*

Faktor yang juga mempengaruhi proses implementasi kurikulum adalah peserta didik. Dari studi dokumentasi menunjukkan jumlah calon peserta didik yang mendaftar *boarding school* dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan, seperti ditunjukkan dalam laporan jumlah calon pendaftar MAN 2 Kudus khususnya yang memilih program boarding.

Animo masyarakat yang ingin melanjutkan studi MAN 2 Kudus khususnya pada *Boarding School* Daarul Adzkiya dalam dua tahun terakhir terus meningkat. Mereka tidak hanya berasal dari Kudus tapi juga dari kota-kota lain di Jawa Tengah, bahkan di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari data Penerimaan Peserta Didik Unggul.

Karena pendaftar *boarding* yang melebihi jumlah kebutuhan maka dilakukan proses seleksi atau tes. Proses seleksi tersebut, seperti dijelaskan Hafidhin selaku wakil madrasah bidang kesiswaan, dilakukan dengan membuat seleksi ketat agar mendapatkan *input* peserta didik yang berkualitas dan mempunyai kesiapan yang baik dalam belajar di *Boarding School* “Daarul Adzkiya”. Kegiatan seleksi dilakukan lebih awal sebelum penerimaan peserta didik reguler biasanya pada bulan Maret. Karena saat seleksi calon peserta didik baru belum mempunyai ijazah, maka untuk persyaratan masuk mereka menggunakan raport. Ada dua tes yang laksanakan calon peserta didik baru yaitu Tes Kemampuan Dasar Umum dan Tes Potensi Akademik (TPA) bekerja sama dengan tim Psikologi Undip. Melalui tes ini peserta didik yang terjaring adalah peserta didik yang betul-betul berkualitas.

**REKAPITULASI PENDAFTAR PPGD  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KUDUS  
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022**

Jenis Sekolah	DNP		Jumlah DNP	MTs		Jumlah MTs	Jumlah SMP/MTs
	Reguler	Special		Reguler	Special		
Laki-laki	41	27	100	54	29	123	223
Pemahaman	119	90	209	245	219	464	673
<b>Jumlah</b>	<b>262</b>	<b>147</b>	<b>309</b>	<b>339</b>	<b>348</b>	<b>587</b>	<b>896</b>

Jenis Sekolah	LAKI-LAKI					PEREMPUAN					Jumlah Total
	BCI Sekolah Boarding School	BCI Sekolah Non Boarding School	BCI BANGUNAN	BCI JALAN TALIHO	BCI BUKAN	BCI Sekolah Boarding School	BCI Sekolah Non Boarding School	BCI BANGUNAN	BCI JALAN TALIHO	BCI BUKAN	
MTs NEGERI	88	49	1	5	1	75	124	19	13	14	225
SMP NEGERI	14	25	0	0	2	60	48	4	1	4	128
MTs SWASTA	9	11	4	4	1	89	72	11	88	13	225
SMP SWASTA	24	47	0	8	2	37	29	3	16	5	142
<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>149</b>	<b>7</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>261</b>	<b>273</b>	<b>40</b>	<b>63</b>	<b>36</b>	<b>896</b>
	<b>Jumlah BCI Boarding</b>		<b>Jumlah BCI Non Boarding</b>		<b>Jumlah BCI BANGUNAN</b>	<b>Jumlah BCI BUKAN</b>		<b>Jumlah BCI TALIHO</b>			
	<b>350</b>		<b>377</b>		<b>47</b>	<b>42</b>		<b>80</b>			

Gambar 4.4. Data Penerimaan Peserta Didik Unggul

Berikut pernyataan yang disampaikan Hafidhin, Wakil kepala Bidang Kesiswaan saat wawancara dengan peneliti:

Kita membuat seleksi dengan syarat nilai raport dan tes khusus maka mereka sudah dari awal yang memiliki basik bagus bisa mendaftar. Terkait tes seleksi peserta didik baru meliputi Tes Kemampuan Dasar Umum dan Tes Potensi Akademik (TPA) bekerja sama dengan tim Psikologi Undip.<sup>36</sup>

Dari dokumen profil MAN 2 Kudus disebutkan bahwa rencana strategis MAN 2 Kudus yaitu

<sup>36</sup> Drs. Hafidhin, S.Pd, Waka Bidang Kesiswaan, Wawancara., Rabu, 15 Desember 2021.

- a) Menjaring calon peserta didik yang berkualitas dari lulusan MTs/SMP seleksi yang terbuka, adil, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b) Mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered) dengan berorientasi pada habituasi perilaku islami, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- c) Memacu dan meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- d) Menyediakan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran.
- e) Membentuk kelompok penelitian yang terstruktur untuk peserta didik.
- f) Membekali dasar-dasar penelitian bagi peserta didik dan guru.
- g) Melakukan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi.
- h) Menyediakan perpustakaan yang memadai.
- i) Melakukan studi banding ke sekolah atau lembaga dalam / luar negeri.

Peserta Didik *Boarding School* “ Daarul Adzkiya” MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	KELAS	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	15	49	64
2	Xi	16	48	64
3	XII	15	49	64
Jumlah Total		56	136	192

Tabel 4.1 Tabel Peserta didik *Boarding School* Tahun Pelajaran 2021-2022

Peneliti berhasil memperoleh data peserta didik *boarding* mulai dari tahun pelajaran 2019/2020 hingga tahun pelajaran 2021/2022. Untuk tahun

pelajaran 2019/2020 keseluruhan peserta didik pada *boarding school* Darul Adzkrya" berjumlah 188 peserta didik. Terdiri dari 64 peserta didik putra dan 124 peserta didik putri. Jumlah tersebut terdistribusi menjadi tiga kelas yakni kelas X sebanyak 64, kelas XI sebanyak 64 peserta didik dan kelas XII berjumlah 60 peserta didik. Tahun pelajaran 2020/2021 jumlah peserta didik *Boarding School* Darul Adzkiya" mengalami penambahan jumlah peserta didik sebanyak 4 peserta didik. Total peserta didik tahun pelajaran 2021/2022 Peserta didik *Boading School* "Daarul Adzkiya" berjumlah 192 peserta didik yang terdiri dari 56 peseria didik putra dan 136 peserta didik putri. Total peserta didik terbagi menjadi tiga kelas dengan jumlah peserta didik masing-masing kelas sama yakni 64 peserta didik.

Dengan seleksi yang dilakukan oleh pengelola *boarding school* maka input peserta didik yang diperoleh tentu saja adalah peserta didik yang kualitas dan memiliki kesiapan belajar yang baik.

3) Sarana dan prasarana yang memadai.

Implementasi input dalam konteks sarana di *boarding school* berupa sarana pendidikan meliputi peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku sumber belajar, dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran di suatu lembaga pendidikan seperti laboratorium, ruang perpustakaan, gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.

Kepala MAN 2 Kudus siap menyediakan sarana yang digunakan untuk meningkatkan layanan pembelajaran bagi peserta didik *boarding* sehingga diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Seperti yang disampaikan beliau kepada

peneliti saat wawancara: “Untuk fasilitas kami berupaya untuk memenuhi dengan baik baik berupa sarana *hardware* maupun *software* sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik”<sup>37</sup>

Hal ini dibenarkan Karsidi selaku wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana.

Fasilitas yang dimiliki telah memenuhi standar pembelajaran contohnya tempat ibadah yang presentatif, aula, setiap kelas dilengkapi LCD, Unit Komputer, CCTV, AC meja belajar khusus yang bisa dikondisikan individu dan kelompok termasuk laboratorium.<sup>38</sup>

Sarana prasarana pendidikan yang ada di *boarding* sangat presentatif. Sarana dan prasarana pendidikan di MAN 2 Kudus secara keseluruhan sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan meskipun dari segi kelengkapan dan kuantitasnya masih belum bisa dikatakan sebagai sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi. Sarana dan prasarana madrasah diadakan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dalam mencapai tujuan kompetensi yang ada pada kurikulum khususnya di *boarding school*.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti,, *boarding* dilengkapi dengan tempat ibadah yang dapat menampung banyak peserta didik juga aula yang cukup luas. Untuk memudahkan menemukan referensi dilengkapi juga dengan perpustakaan mini juga WiFi. Observasi yang dilakukan peneliti juga dikuatkan dengan pernyataan Hafidhin, Waka Kesiswaan berikut ini:

Banyak hal yang kita siapkan di *boarding* misalkan mushola perlengkapan ibadah, aula, kelas

---

<sup>37</sup> H. Shofi Kepala MAN 2 Kudus, , *wawancara*, Selasa, 21 Desember 2021.

<sup>38</sup> Drs. H Karsidi, M.Pd, Waka bidang sarana dan Prasarana, *Wawancara*, Rabu, 15 Desember 2021.

khusus yang dilengkapi dengan multimedia, mini library atau perpustakaan kecil untuk melengkapi jika peserta didik mencari refensi untuk karya ilmiah dan karya inovasi....<sup>39</sup>

Sarana dan prasarana madrasah adalah tanggung jawab wakil kepala bidang sarana prasarana bersama kepala madrasah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pengadaan barang, pembagian dan penggunaan barang (inventaris), perbaikan barang, dan tukar tambah maupun penghapusan barang.

Dalam pengamatan peneliti masih menemukan kurang optimalnya pemanfaatan laboratorium khususnya laboratorium bahasa dimana jurnal pemakaian laborat belum terisi bila melihat jadwal pembelajaran yang seharusnya memanfaatkan laboratorium bahasa, b. kurang optimalnya peserta didik berkunjung dan membaca / pinjam buku di perpustakaan madrasah seperti yang disampaikan Erni Naili selaku kepala perpustakaan MAN 2 Kudus dipertegas dengan data jurnal peminjaman dan pengembalian buku. Masih minimnya buku di perpustakaan yang membahas tentang penguatan nilai-nilai spiritual, riset, inovasi dan karya ilmiah. Kecenderungan peserta didik menggunakan media elektronik untuk mencari informasi dan data.

Dari hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara dengan para informan peneliti dapat membuat simpulan bahwa peserta didik yang berkualitas dari hasil seleksi yang sangat ketat, guru atau pengasuh yang profesional dan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor yang mendukung efektifitas implementasi kurikulum berbasis spiritual.

---

<sup>39</sup> Drs. Hafidhin, S.Pd Waka Bidang Kesiswaan., Wawancara, Rabu, 15 Desember 2021.

- b. Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual.

Observasi yang peneliti lakukan ketika berada di *boarding school* “Daarul Adzkiya” MAN 2 Kudus mendapati jumlah pengasuh yang rasio perbandingannya dengan peserta didik 1 : 40. Hal ini berarti setiap satu pengasuh membawahi atau bertanggung jawab terhadap 40 peserta didik. Seperti yang juga disampaikan oleh Heru Sugiyanto selaku manajer *boarding* pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau :

Secara kualitas pengasuh *boarding* kami adalah orang-orang yang dapat diandalkan, namun secara jumlah harusnya belum ideal. Perbandingan jumlah peserta didik dan pengasuh memang jauh sehingga efektifitas pemantauan jalannya kegiatan belum bisa optimal. Rasio perbandingan yang ideal harusnya satu pengasuh tidak lebih dari 25 Orang.<sup>40</sup>

Khusnul Aqibah selaku pengasuh *boarding* juga membenarkan pernyataan Heru Sugiyanto ketika peneliti mewawancarainya:

Memang rasio jumlah pengasuh tidak sebanding dengan peserta *boarding* menjadikan kesulitan tersendiri dalam memantau dan mengontrol kegiatan peserta didik. Harusnya pengasuh itu ideal jika 1 pengasuh membawahi tidak kurang dari 25 peserta didik agar kegiatan berjalan lebih efektif.<sup>41</sup>

Di samping jumlah rasio perbandingan guru dan peserta didik yang jauh sekali, peneliti juga menemukan beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam penyesuaian dengan kebiasaan di *boarding*. Mereka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menyesuaikan kebiasaan yang ada di *boarding*, terutama

---

<sup>40</sup> Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding*, Wawancara, 15 Desember 2021.

<sup>41</sup> Khusnul Aqibah, M.Pd. guru/pengasuh *boarding*, Wawancara, Sabtu, 18 Desember 2021.

untuk peserta didik yang tidak pernah pisah dengan orang tuanya. Peserta didik tersebut tentu akan menghambat pelaksanaan kegiatan di *boarding*.

Pernyataan di atas dibenarkan Alex Mahya, pengasuh *boarding* saat wawancara berikut ini:

Beberapa peserta didik masih kesulitan menyesuaikan kegiatan di *boarding*. Mereka masih terbawa kebiasaan ketika berada di rumah yang serba ada atau disediakan orang tua atau pembantu rumah tangga mereka. Keadaan ini biasanya membutuhkan waktu yang agak lama, bahkan ketika gagal peserta didik tersebut kadang mundur dari *boarding*. Tentunya ini perlu kerjasama dengan orang tua peserta didik, karena terkadang banyak orang tua belum sepenuhnya melepas putra putrinya untuk belajar di *boarding* <sup>42</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan juga wawancara dengan para informan serta studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat implementasi kurikulum berbasis kecerdasan spiritual adalah rasio jumlah pengasuh *boarding*, proses penyesuaian peserta didik baru *boarding* dan belum semua orang tua wali mendukung program *boarding*.

### 3. Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kecerdasan Spiritual

Dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual di *Boarding School* “Daarul Adzkiya” di MAN 2 Kudus ditekankan pada penanaman nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Sopan santun sebagai salah satu bentuk perwujudan ahlakul karimah harus ada dalam kepribadian peserta didik *boarding*. Seperti yang dijelaskan Kepala Madrasah, H. Shofi, saat diwawancara dengan peneliti:

---

<sup>42</sup> Alex Mahya, Pengasuh *Boarding*, Wawancara, 19 Desember 2021.

Kurikulum berbasis kecerdasan spiritual yang dilaksanakan di boarding dapat menanamkan nilai-nilai spiritual islami peserta didik dan sesuai harapan orang tua/ wali peserta didik, di samping itu juga penguatan mempersiapkan masa depan anak-anak menuju masa depan yang gemilang, cerdas, percaya diri, jujur, tidak sombong, sopan santun dan berahklaqul karimah menuju insan yang sempurna. ibarat otaknya Jerman, hatinya Mekah".<sup>43</sup>

Hal itu senada juga disampaikan Rafika Ulfiana, peserta didik yang tinggal di boarding, saat peneliti melakukan wawancara.

Saya rasa bisa dengan kurikulum yang dilaksanakan di *Boarding School* akan membentuk sikap spiritual dan karakter saya, selain pembelajaran yang bersifat mata pelajaran umum kita diajari ngaji kitab, sholat, kulum, perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, mandiri dan pembelajaran kelompok dengan pendampingan khusus dari guru.<sup>44</sup>

Khusnul Aqibah selaku pengasuh *boarding school* juga memamparkan bahwa proses kurikulum berbasis kecerdasan spiritual yang dilaksanakan sebagai upaya membentuk sikap spiritual peserta didik. Penanaman nilai-nilai spiritual membuat peserta didik lebih tenang, lebih optimis namun tidak takabur.<sup>45</sup> Pembelajaran *fullday school* memberikan bimbingan secara menyeluruh sejak mereka dari bangun tidur sampai tidur lagi. Benar-benar pendidikan yang menyeluruh karena kontaminan dari dunia luar/masyarakat diminimalisir.

Pengelola *boarding school*, Heru Sugiyanto selaku informan menjelaskan juga produk yang ingin diraih dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual yang dilaksanakana di *Boarding School* "DaarulAdzkiya" MAN 2 Kudus sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> H. Shofi, Kepala MAN 2 Kudus, Wawancara, Selasa, 21 Desember 2021.

<sup>44</sup> Rafika Ulfiana, peserta didik *boarding*, Wawancara,, Sabtu, 11 Desember 2021.

<sup>45</sup> Khusnul Aqibah, M.Pd. guru/pengasuh *boarding*, Wawancara, Sabtu, 18 Desember 2021.

Produk yang ingin diraih dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual yang dilaksanakan di *Boarding School* MAN 2 Kudus adalah tumbuhnya kepribadian peserta didik : mampu memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan emosi diri, mampu mengatur dan memantau suasana hati serta menjaga agar tidak muda putus asa. mempunyai sikap simpati dan empati.<sup>46</sup>

Untuk melihat efektifitas pelaksanaan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual peneliti melakukan studi dokumen hasil penilaian tengah semester peserta didik *boarding school* kelas XII yaitu peserta didik *boarding* yang sudah melaksanakan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual lebih dari dua tahun. Di samping studi dokumen penilaian tengah Semester, peneliti juga melakukan studi dokumen prestasi peserta didik *boarding* yang datanya diambil dari kesiswaan dan data sebaran alumni *boarding* yang melanjutkan kuliah untuk melihat sejauhmana tingkat keterserapan peserta didik *boarding* di lembaga pendidikan yang lebih tinggi setelah mereka melaksanakan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual

Hasil studi dokumentasi Penilaian Tengah Semester (PTS yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa seluruh peserta didik *boarding* kelas XII pada mata pelajaran PAI yang meliputi; Akidah Akhlaq, Quran Hadis dan Fiqih mereka semua meraih nilai di atas 80 dari KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang ditentukan madrasah sebesar 75.<sup>47</sup>

Data prestasi yang diraih peserta didik *boarding* juga mendominasi perolehan prestasi MAN 2 Kudus.<sup>48</sup> Dari data yang diperoleh dari Bimbingan Konseling MAN 2 Kudus menunjukkan bahwa seluruh peserta didik *boarding School* MAN 2 Kudus melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan perincian 75 % diterima di perguruan tinggi

---

46 Heru Sugiyanto, M.Kom, Manajer *Boarding*, Wawancara, Rabu, 15 Desember 2021.

<sup>47</sup> Lampiran 11, Nilai PTS.

<sup>48</sup> Lampiran 12, Data Alumni dan Prestasi.

negeri dan sisanya di perguruan tinggi swasta.<sup>49</sup> Dokumen yang peneliti dapatkan sesuai dengan disampaikan Heru Sugiyanto selaku manager *boarding*:

Alhamdulillah pelaksanaan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual telah membawa para peserta didik meraih berbagai prestasi tingkat nasional bahkan internasional dan alumninya dapat diserap di kampus favourit seperti UGM, Undip, ITS, ITB.<sup>50</sup>

Ranking	IPSN	Referensi	Nilai Total	Provinsi	Kota/Kabupaten	Jenis
1	0000016	MAH MADRASATUL CENDERIA SENPONG	637.807	Daerah Istimewa	Kab. Tanggunjung Selatan	MA
23	0175780	MAH MADRASATUL CENDERIA KARANGDASAR	607.860	Konawe	Kab. Bone	MA
34	0000772	MAH MADRASATUL CENDERIA PEMALANG	600.769	Jawa Tengah	Kab. Pemalang	MA
35	0000000	MAH 2 KOTA MALANG	600.212	Jawa Timur	Kota Malang	MA
70	0000000	MAH MADRASATUL CENDERIA PADANG PARIMAMAH	575.330	Riau	Kab. Padang Pariaman	MA
126	0177089	MAH MADRASATUL CENDERIA KOTA DIKHAH	560.200	Kepulauan Riau	Kota Batam	MA
134	0000007	MAH MADRASATUL CENDERIA DUA	550.960	Sulawesi Selatan	Kab. Gowa	MA
147	0000000	MAH MADRASATUL CENDERIA MANDE	505.807	Jawa	Kab. Madiun	MA
156	0000000	MAH MADRASATUL CENDERIA LAMPUNG TENGAH	500.729	Jawa Tengah	Kab. Lamongan	MA
188	0177080	MAH 2 KOTA	481.282	Jawa Barat	Kota Bandung	MA
174	0000000	MAH 1 YOGYAKARTA	478.890	Diyogyakarta	Kota Yogyakarta	MA
179	0000000	MAH 2 KOTA	478.540	Jawa Tengah	Kab. Kudus	MA
191	0000000	MAH MADRASATUL CENDERIA HONGKONG LAUT	457.780	Kalimantan Selatan	Kab. Tanah Laut	MA

Gambar 4.5 : Data madrasah dan sekolah terbaik di Indonesia berdasarkan nilai UTBK

Implementasi pelaksanaan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual telah menghantarkan peserta didik *boarding* meraih beberapa prestasi dan alumninya sukses diantarkan ke gerbang perguruan tinggi favorit. Hal itu

<sup>49</sup> Lampiran 13, Data Sebaran Alumni.

<sup>50</sup> Heru Sugiyanto, M.Kom, Manajer *Boarding*, Wawancara, Rabu, 15 Desember 2021.

menjadikan masyarakat tertarik dengan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Seperti diungkapkan peserta didik *boarding*, Dhurra Ayu Tsalatsia berikut ini

Alasan mengapa saya tertarik sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus karena ingin seperti saudara dan kawannya berprestasi, dan ternyata setelah sekolah di MAN 2 Kudus betul dan terbukti bagus, termotivasi untuk belajar dan ikut kompetisi di perguruan tinggi favorit sesuai idaman.<sup>51</sup>

No	Nama Kegiatan	Kategori	Tingkat Lomba	Juara	Tahun
1	LKIR BRIN (LIPI)	Riset	Nasional	Special Award	2021
2	NYIA BRIN (LIPI)	Riset	Nasional	Special Award	2021
3	Kemdikbud FIKSI	Kewirausahaan	Nasional	Medali Emas	2021
4	Food Engineering Festival ITB	Riset	Nasional	Juara 1	2021
5	ASPC – Thailand	Riset	Internasional	Penghargaan Khusus	2021
6	ASCIENCO	Olimpiade Sains	Nasional	Medali Perak dan Perunggu	2021
7	Pekalongan English Festival	Bahasa, Essay, dan Video	Nasional	Juara 1 (Essay) dan 3 (Video)	2021
8	Kreanova	Riset dan Produk Inovatif	Kabupaten	Juara 1 dan 2	2021
9	Kompetisi Sains Ruang Guru	Olimpiade Sains	Nasional	Medali Perunggu bidang Ekonomi	2021
10	KSM	Olimpiade Sains	Kabupaten	Juara 1 semua bidang	2021
11	RCAP Confederation	Robotik	Internasional	Juara 1 dan Juara 2	2021
12	Duta Generasi Berencana	Bahasa dan Budaya	Kabupaten	Juara 1	2021
13	Student of the Year	Bahasa dan Budaya	Nasional	Juara 1	2021
14	Madrasah Robotik Competition	Robotik	Nasional	Juara 2	2021
15	Indonesian Science Project Olympiad	Riset	Nasional	Medali Perak dan Perunggu	2021
16	Akademi Madrasah Digital	Robotik	Nasional	Penghargaan Khusus	2021

### Data Prestasi MAN 2 Kudus

Gambar 4.6 : Prestasi yang diraih MAN 2 Kudus

Pada saat observasi peneliti juga menyaksikan proses pendidikan afektif atau karakter. Ustadz/ustadzah/kyai lebih banyak memberikan pembelajaran riyadah berupa nasihat dan contoh nyata dalam keseharian. Namun, apabila dirasakan perlu, kyai akan memberikan wejangan dan nasihat pada hari, waktu, dan tempat tertentu. Setiap santri diberi wejangan mengenai hal kejujuran setiap setelah sholat Subuh, meskipun tidak rutin atau disisipkan ketika pelajaran mengenai aqidah dan akhlak

Produk dari kurikulum berbasis kecerdasan spiritual sangat diapresiasi oleh orang tua peserta didik

<sup>51</sup> Dhurra Ayu Tsalatsia, peserta didik *boarding*, *Wawancara*, Sabtu, Sabtu, 11 Desember 2021.

*boarding*. Kepala madrasah menyampaikan hal tersebut ketika wawancara dengan peneliti. Menurut beliau para orang tua/wali peserta didik *boarding* puas dengan produk kurikulum yang dilaksanakan di *boarding* setelah melihat perubahan sikap dan perilaku putra putri mereka yang tinggal di *boarding*.

Alhamdulillah para orang tua wali siswa merasa puas ketika melihat perubahan perilaku, sikap dan pikiran dari putra-putrinya setelah mereka mengalami kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual yang ada di *boarding school* terbukti.<sup>52</sup>

Para orang tua/wali peserta didik *boarding* merasakan produk itu dari perubahan sikap dan perilaku putra putri dan mereka merasa puas dengan produk tersebut. Seperti yang sampaikan saat wawancara dengan peneliti.

Saya sebagai orang tua senang sekali telah memasukkan putri saya di *boarding* karena banyak perubahan yang ada pada kepribadian putri saya. Saya berharap pelaksanaan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual terus ditingkatkan dan dimaksimalkan, bahkan perlu juga untuk diterapkan di madrasah madrasah yang lain.<sup>53</sup>

Dari studi dokumentasi dan dikuatkan pernyataan dari para informan saat wawancara dapat disimpulkan bahwa prestasi yang diraih peserta didik *boarding* baik prestasi akademik maupun non akademik dan tingkat keterserapan alumni *boarding* di perguruan tinggi juga ungkapan kepuasan wali peserta didik menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis kecerdasan spiritual di *Boarding School* “Daarul Adzkiya” telah efektif.

---

<sup>52</sup> H. Shofi, Kepala MAN 2 Kudus, Wawancara, Selasa, 21 Desember 2021.

<sup>53</sup> Ambarwati, M.Pd, Orang Tua peserta didik, wawancara, Selasa, 14 Desember 2021.

### C. Pembahasan

Kecerdasan spiritual dapat terbentuk melalui pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Agar pembelajaran dan pembiasaan itu dapat efektif dan optimal maka perlu adanya perangkat yang dapat dijadikan pedoman acuan pelaksanaan yang disebut kurikulum

*Boarding school* mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, maka sistem pesantren ini memiliki prasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap mewakafkan dirinya selama 24 jam. Selama siang maupun malam mereka melakukan proses pendidikan, baik ilmu pengetahuan, maupun memberikan contoh bagaimana mengamalkan berbagai ilmu yang diajarkan tersebut.

*Boarding school* merupakan inovasi pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan layanan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas output dan outcome. Din Wahyudin menyebutkan bahwa inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan atau pemikiran yang cemerlang di bidang pendidikan yang bercirikan hal baru yang dimaksudkan untuk memecahkan persoalan pendidikan yang muncul sekaligus untuk menemukan solusinya.<sup>54</sup> Kelebihan lain dari sistem *boarding* lebih menekankan pendidikan kemandirian, disiplin, jujur dan tanggung jawab.

Agar tujuan dari pendidikan sistem *boarding* dapat tercapai perlu adanya pengembangan kurikulum. Menurut Dadang Sukirman kurikulum berfungsi integritas yang berarti bahwa kurikulum harus mampu menghasilkan pribadi yang utuh sehingga siswa dapat hidup dan dapat berintegrasi dengan baik di masyarakat.<sup>55</sup> Yooke Tjuparmah menambahkan bahwa kurikulum harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang ada pada masa kini maupun kebutuhan yang di prediksi pada masa yang akan datang. Dengan kata lain kurikulum harus dapat membuat siswa mampu beradaptasi dengan masyarakat, memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat serta situasi dan kondisi di mana mereka berada.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Tim Pengembang Kurikulum. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta:Rajawali pers, 2011),223.

<sup>55</sup> Tim Pengembang Kurikulum. *Kurikulum dan Pembelajaran*.,36.

<sup>56</sup> Tim Pengembang Kurikulum. *Kurikulum dan Pembelajaran*.,67.

Kurikulum berbasis kecerdasan spiritual sangat tepat diterapkan di *Boarding School* “Daarul Adzkiya” MAN 2 Kudus dengan memperhatikan bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan, factor yang mempengaruhi implementasi kurikulum juga efektifitas implementasi kurikulum.

### 1. Implementasi Kurikulum Berbasis Kecerdasan Spiritual di *Boarding School* “Daarul Adzkiya” MAN 2 Kudus.

Pembelajaran dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap peserta didik. Pelayanan pendidikan dan bimbingan dengan sistem *boarding school* yang diupayakan selama 24 jam, akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih leluasa dan menyeluruh, segala aktifitas peserta didik akan senantiasa terbimbing kedekatan antara guru sebagai pengasuh dengan peserta didik selalu terjaga sehingga apabila terjadi problematika akan cepat diketahui dan segera dicari solusinya.

Kurikulum dipandang sebagai aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilakukan guru dan siswa baik di kelas maupun di luar kelas baik langsung maupun tidak langsung.<sup>57</sup> Pembinaan mental peserta didik secara khusus mudah dilaksanakan, ucapan, perilaku dan sikap peserta didik akan senantiasa terpantau, tradisi positif para peserta didik dapat terseleksi secara wajar, terciptanya nilai-nilai kebersamaan dalam komunitas dan pergaulan. Komitmen komunitas terhadap tradisi yang positif dapat tumbuh secara leluasa, para peserta didik dan guru-gurunya dapat saling berwasiat mengenai kesabaran, kebenaran, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai kejujuran, toleransi, tanggungjawab, kepatuhan dan kemandirian dapat diamati dan dipantau oleh para guru / pembimbing atau pengasuh.

Perangkat pembelajaran yang dibuat menunjukkan bahwa pembelajaran di *boarding* diskenario dengan baik dengan memperhatikan input, intake dan kompleksitas. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik terbukti para peserta didik bersungguh-sungguh dan mereka termotivasi untuk belajar

---

<sup>57</sup> Tim Pengembang Kurikulum. *Kurikulum dan Pembelajaran*.,7.

lebih giat dalam mencapai cita-citanya. Hal penting yang menjadi catatan bagi pengelola *boarding* adalah perlunya *update* perangkat pembelajaran dan juga perlu adanya inovasi baru yang akan memantik peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar.

Pada penanaman nilai-nilai spiritual juga berlangsung dengan baik dengan tumbuhnya sikap empati dan simpati pada diri peserta didik. Peserta didik dapat menghadirkan nilai-nilai ilahiah dengan baik sehingga mereka selalu jujur, tidak takabur, tidak mudah putus asa, tidak rendah diri, percaya diri, berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab karena meyakini adanya kekuatan yang lebih berkuasadi atas segala-galanya. Tidak kalah penting yang perlu diperhatikan oleh pengasuh *boarding* bahwa penanaman nilai-nilai spiritual harus juga diimbangi dengan penguatan kemampuan intelektual peserta didik.

Pembelajaran dan pembiasaan kecerdasan spiritual yang dilakukan di *Boarding* dari peserta didik bangun tidur hingga tidur kembali dengan perencanaan, pemantauan dan dilaksanakan dengan perencanaan dan pengawasa yang baik. Hanya saja peneliti tidak melihat adanya buku pedoman tata tertib dan perangkat ajar khusus *boarding* yang memudahkan bagi peserta didik baru dalam menyesuaikan dengan program dan taata tertib yang ada di *boarding*.

Pembelajaran dan pembiasaan memberi dampak atau makna yang baik bagi alumni *boarding* yang telah mengalami pembelajaran di *boarding school* yang menggunakan kurikulum berbasis kecerdasan spiritual, terbukti dengan diraihnya prestasi para alumni ketika mereka berada di bangku kuliah atau di dunia kerja.

Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual di *Boarding School* “ Daarul Adzkiya” MAN 2 Kudus dilaksanakan dengan penyiapan perencanaan pembelajaran dengan baik, pembelajaran dilakukan dengan praktik langsung, membuat kartu kendali (jurnal Tahfidz), dan pembimbingan teman sebaya.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kecerdasan Spiritual.

Dari hasil observasi, studi dokumentasi dan wawancara dengan para informan peneliti dapat membuat simpulan bahwa peserta didik yang berkualitas dari hasil seleksi yang sangat ketat, guru atau pengasuh yang profesional dan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor yang mendukung efektifitas implementasi kurikulum berbasis spiritual.

Berdasarkan pada hasil penelitian terkait *input* menunjukkan bahwa *Boarding School* Daarul Adzkiya' melakukannya dengan baik. Seleksi yang dilakukan melalui Tes pengetahuan umum dan Tes potensi Akademik dengan melibatkan pihak ketiga menjadikan *input* yang diperoleh betul-betul *input* yang berkualitas.

Pada *input* guru juga dilakukan secara profesional dan transparan karena diumumkan secara terbuka dan diseleksi melalui beberapa tahap. Hal ini menjadikan *input* guru yang terlibat dalam pembinaan peserta didik betul-betul berkualitas dan terlebih mereka harus juga linier dengan mata pelajaran yang akan diampu. Terkait guru sebagai pengasuh *boarding* yang memantau seluruh kegiatan peserta didik seharusnya ditambah sehingga kegiatan dapat terkontrol dengan optimal. Menurut Adams & Dickey seperti yang dikutip Deni Darmawan, bahwa guru mempunyai peran yang luas dalam pembelajaran meliputi guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), guru sbagai pembimbing (*teacher as counselor*), guru sebagai ilmuan (*teacher as scientist*) dan guru sebagai pribadi (*teacher as person*).<sup>58</sup>

Madrasah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, sebagai penunjang pencapaian target program pendidikan sekolah berasrama. Dengan fasilitas lengkap sekolah dapat menggali potensi peserta didik dalam membangun karakter dan menghasilkan *output* yang berkualitas. Sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang komprehensif-holistik dari program pendidikan keagamaan, akademik, wawasan global. Bahkan kecakapan hidup sampai membangun pembelajaran tidak hanya

---

<sup>58</sup> Tim Pengembang Kurikulum, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ,129.

sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

Dari sisi sarana dan prasarana, *Boarding School* “Daarul Adzkiya” secara umum sudah memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik intakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana dalam proses belajar karena sarana mempengaruhi minat peserta didik saat belajar. Sarana juga dapat berfungsi untuk mengefektifkan pembelajaran di kelas karena dengan sarana yang memadai peserta didik akan dapat belajar lebih mudah dan lebih nyaman sehingga hasil pembelajaran lebih optimal.<sup>59</sup>

Terlepas dari faktor-faktor pendukung implementasi kurikulum ada juga faktor-faktor yang menghambat diantaranya adalah rasio jumlah pengasuh boarding, proses penyesuaian peserta didik baru *boarding* dan belum semua orang tua wali mendukung program *boarding*. Perbandingan pengasuh dan peserta didik tentu saja akan memengaruhi efektifitas. Ketika jumlah pengasuh dapat memantau peserta didik lebih detail tentu pengalaman pelaksanaan kurikulum akan lebih efektif dan kurikulum akan menjadi lebih bermakna. Dalam penelitiannya Toha menyimpulkan bahwa dengan pola bimbingan dalam kelompok kecil, seluruh program yang direncanakan lebih mudah dilaksanakan. Demikian pula pengawasan akan lebih mudah dilakukan. Problem akan mudah diidentifikasi dan segera dapat dicarikan solusinya. Dengan rasio yang ideal penyebaran instruksional pembelajaran dari pembimbing, serta pemerataan peran dan tanggung jawab santri akan lebih mudah dicapai.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Sinta Kartika. Pengaruh *Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1, 2019 DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>.

<sup>60</sup> Mohammad Toha. *Reformulasi Model Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan*. Tadriss: Jurnal Pendidikan Islam ; Vol. No. 2, 2021 hal 462 <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadriss> E-ISSN 2442-5494, IP-ISSN 1907-672.

### 3. Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kecerdasan Spiritual

. Semua elemen yang ada dalam sekolah berasrama terlibat dalam proses pendidikan. Aktornya tidak hanya guru atau bisa dibalik gurunya bukan hanya guru mata pelajaran, tapi semua orang dewasa yang ada di lingkungan *boarding School* merupakan bagian dari proses pendidikan. Peserta didik tidak hanya mendapat teori tetapi melihat langsung praktik kehidupan dalam berbagai aspek. madrasah berasrama mampu menampung peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda, berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam. Keadaan ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional, peserta didik terbiasa berinteraksi dengan peserta yang berbeda latar belakang sosial budayanya.

Produk kurikulum harus sesuai dengan yang dicanangkan dalam tujuan Pendidikan Nasional yang telah dirumuskan dalam Undang Undang no 3 tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa berakhlak mulia sehat berilmu cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>61</sup>

Efektifitas implementasi kurikulum dapat tercermin dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks penelitian ini efektifitas dilihat dari prestasi yang telah diraih peserta didik *boarding* juga tingkat keterserapan peserta didik *boarding* di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari studi dokumentasi dan dikuatkan pernyataan dari para informan saat wawancara dapat disimpulkan bahwa prestasi yang diraih peserta didik *boarding* baik prestasi akademik maupun non akademik dan tingkat keterserapan alumni *boarding* di perguruan tinggi juga ungkapan kepuasan wali peserta didik menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis kecerdasan spiritual di *Boarding School* “Daarul Adzkiya” telah efektif.

---

<sup>61</sup> Tim Pengembang Kurikulum. *Kurikulum dan Pembelajaran*, 47.

Prestasi yang diraih peserta didik *boarding* baik akademik maupun non akademik seperti yang peneliti dapatkan dari observasi dokumen menggambarkan bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis kecerdasan telah ikut andil dalam meraih prestasi tersebut. Nilai-nilai spiritual yang tertanam dalam diri peserta didik telah mampu membuat peserta didik lebih percaya diri sehingga mereka lebih optimal dalam belajar dan berkreasi untuk meraih prestasi. Zohar dan Marshall dalam bukunya menyebutkan fungsi kecerdasan spiritual adalah: 1) Menjadikan manusia yang apa adanya serta memberi potensi untuk lebih berkembang. 2) Menjadikan manusia lebih kreatif. 3) Dapat digunakan pada masalah sangat krisis yang membuat kita merasa seakan kehilangan keteraturan diri. 4) Dapat meningkatkan pengetahuan keberagaman yang luas. 5) Mampu menjembatani atau menyatukan hal yang bersifat personal dan interpersonal antar diri dan orang lain. 6) Untuk mencapai kematangan pribadi yang lebih utuh karena kita mempunyai potensi untuk hal tersebut. 7) Dapat digunakan dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang dan harus kita hadapi bagaimanapun bentuknya<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Kasih Haryo Basuki, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif 5(2): 120-133, 2015 ISSN: 2088-351X.